

Analisis Wacana Kritis Model Norman Fairclough pada Teks Berita Online (ASN Batal Pindah ke IKN Januari 2025)

Alfin Luluk Kamalia⁽¹⁾, Yusak Hudiono⁽²⁾

^{1,2} Universitas Mulawarman, Indonesia

Email: ¹ alfinkamalia467@gmail.com, ² yusak.hudiyono@fkip.unmul.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang proyek pemindahan ibu kota negara yang mengalami penundaan pemindahan apatur sipil negara (ASN). Penelitian analisis wacana kritis metode Norman Fairclough dipilih untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna, merepresentasikan realitas, dan memengaruhi opini publik. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah teks berita online yang yakni: ASN batal pindah ke IKN januari 2025. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi Pustaka berupa sumber tertulis, jurnal dan buku, serta media online. Pendekatan interdisipliner yang mengkaji hubungan antara bahasa, teks, dan konteks sosial. Hal ini berarti bahwa penulis harus memahami pola-pola atau tatanan yang ditunjukkan oleh teks saat menganalisis wacana.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 11 – 2025

Disetujui pada : 20 – 11 – 2025

Dipublikasikan pada : 21 – 11 – 2025

Kata kunci: Teks Berita, Fairclough, Analisis Wacana Kritis

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v4i4.1861>

PENDAHULUAN

Pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan Timur merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia. Pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi bagian penting dari rencana ini, yang awalnya dijadwalkan pada Januari 2025. Namun, muncul berita yang menginformasikan pembatalan atau penundaan rencana tersebut. Hal ini, bahwasannya peneliti dapat menyampaikan analisis wacana kritis tidak hanya sebagai fakta namun dapat membanun realitas yag terjadi pada benak publik.

Analisis wacana melihat unit linguistik dari penggunaan lisan dan tulis dalam komunikasi yang melibatkanpenyampai dan penerima dalam komunikasi (Isam, Abd Mutalib, & Osman, 2020). Analisis wacana kritis adalah pendekatan interdisipliner yang mengkaji hubungan antara bahasa, teks, dan konteks sosial. Hal ini berarti bahwa penulis harus memahami pola-pola atau tatanan yang ditunjukkan oleh teks saat menganalisis wacana.

analisis wacana kritis (critical discourse analysis), teks bukanlah sesuatu yang bermakna nyata dan menjelaskan sesuatu secara apa adanya. Kebiasaan pribadi dan status sosial pembuat teks akan tergambar pada isi teks. Analisis wacana kritis bukan hanya membahas bahasa dalam suatu teks, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks di sini maksudnya adalah bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Wacana mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteks sosial. Wacana adalah bentuk “praktik sosial” yang berimplikasi adanya dialektika antara bahasa dan kondisi social. linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Analisis wacana kritis ingin menyingkap Bahasa yang digunakan untuk melihat ketidakadilankekuasaan yang ada di dalam masyarakat (Rahmadany, Husein, & Siregar, 2022).

wacana kritis Norman Fairclough menggunakan pendekatan dialektika-rasional yang melihat bahwa ada hubungan yang erat antara realitas sosial dan wacana, sehingga wacana dan realitas sosial akan saling mempengaruhi satu sama lain (Fatimah, Azmah, Ansoriyah, & Mayumi, 2024). Karakteristik analisis wacana fairclough ini berbeda dengan analisis wacana Teun Van Dijk yang menekankan pada kognisi sosial pembuat wacana dan menekankan pada tema-tema utama yang ditonjolkan pada teks berita oleh pembuat

wacana yang kemudian akan menjadi pemaknaan global (Handayani, 2022). Tokoh analisis wacana yang lain, Sara Mills misalnya, mengemukakan bahwa kerangka analisisnya dipakai untuk teks-teks yang biasa gender menempatkan perempuan pada posisi marginal dan salah (Asri1, KAnanda Dwi, 2024)

Fairclough memperhitungkan proses semiotik untuk menyusun analisis wacana kritis, Fairclough membagi analisis wacana pada 3 dimensi, yaitu teks yang mengacu pada tulisan dan dianalisis secara linguistik dengan memperhatikan kosakata, semantik dan kalimat. Discourse, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks, dalam tingkatan ini terfokus pada cara pengarang teks mengambil wacana dan genre yang ada.

Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang; kutipan kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan; bahan tertulis untuk bahasan memberikan pelajaran, berpidato, dsb. (Indonesia), 2017). Teks merupakan produk atau arti bahwa teks itu merupakan keluaran (output), sesuatu yang direkam dan dipelajari, karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis (Purba, Abednego, Putri Rahmadani, Selviyana Sari 1, 2, 2024)

Teks dalam model Fairclough dianalisis secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik dan tata kalimat. Ia juga memasukkan koherensi dan kohesivitas. Bagaimana antar kata atau kalimat tersebut digabungkan sehingga membentuk pengertian (Febriyana & Rambe, 2021) Norman Fairclough mengatakan bahwa teks bukan hanya menampilkan bagaimana suatu objek digambarkan, melainkan bagaimana hubungan antar objek tersebut didefinisikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Creswell Penelitian kualitatif merupakan sebuah langkah pencarian atau penemuan untuk memahami dan mengadakan penelitian suatu keadaan dengan sumber-sumber tertentu yang telah ditentukan sebelumnya (Purba, Abednego, Putri Rahmadani, Selviyana Sari 1, 2, 2024) Metode dalam penelitian analisis wacana kritis metode Norman Fairclough dipilih untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna, merepresentasikan realitas, dan memengaruhi opini publik. Sumber data yang diambil dari penelitian ini adalah teks berita online yang yakni: ASN batal pindah ke IKN Januari 2025. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi Pustaka berupa sumber tertulis, jurnal dan buku, serta media online. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis praktik diskursif dalam menganalisis bagaimana hubungan antara teks dan konteks sosial, politik, dan ekonomi serta menganalisis bagaimana teks merepresentasikan hubungan kekuasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil representasi ASN Batal Pindah ke IKN Januari, Ditunda Sampai Waktu Tak Ditentukan.

Data 1:

Judul Berita: Pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Nusantara (IKN) ditunda dari yang sebelumnya dijadwalkan pada Januari ini.

Sumber: Jakarta, CNN Indonesia

Kutipan Utama:

"Bersama ini kami beritahukan bahwa rencana pemindahan ASN ke IKN sebagaimana surat Menteri PANRB tersebut di atas belum dapat dilaksanakan. Mengenai waktu final pemindahan ASN ke IKN akan diberitahukan kemudian," bunyi surat Kementerian PANRB yang diterbitkan 24 Januari lalu.

Surat itu menjelaskan bahwa penataan organisasi dan tata kerja kementerian/lembaga (K/L) Kabinet Merah Putih masih dalam tahap konsolidasi internal pada masing-masing K/L. Begitu juga gedung perkantoran dan unit hunian untuk ASN di IKN masih dalam penyesuaian hingga akhir 2024 lalu karena adanya perubahan jumlah K/L.

Analisis Fairclough:

Kosakata/Tata Bahasa (Level Mikro):

Pemilihan Kata: Kata "ditunda" mengimplikasikan bahwa pemindahan tetap akan terjadi, hanya waktunya yang diundur. Ini lebih halus daripada menggunakan kata seperti "dibatalkan" atau "gagal."

Penggunaan Konjungsi: Penggunaan "karena" untuk menghubungkan alasan penundaan (konsolidasi internal K/L dan penyesuaian gedung) memberikan kesan logis dan terstruktur.

Modalitas: Frasa "belum dapat dilaksanakan" menunjukkan kepastian penundaan pada saat ini, namun menyisakan ruang untuk kemungkinan di masa depan.

Referensi Waktu: Penyebutan "Januari ini" sebagai waktu yang dijadwalkan sebelumnya memberikan informasi spesifik dan menunjukkan adanya perubahan rencana.

Bahasa Formal: Penggunaan bahasa formal seperti "bersama ini kami beritahukan," "sebagaimana surat Menteri PANRB tersebut di atas," dan "mengenai waktu final" mencerminkan komunikasi resmi dari lembaga pemerintah.

Representasi (Level Meso):

Representasi Pemerintah: Pemerintah (melalui Kementerian PANRB) direpresentasikan sebagai pihak yang mengambil keputusan dan memberikan informasi terkait penundaan.

Surat resmi menunjukkan otoritas dan formalitas proses pengambilan keputusan.

Representasi ASN: ASN direpresentasikan sebagai pihak yang terdampak oleh keputusan penundaan. Mereka menjadi subjek yang dipindahkan, dan penundaan ini

kemungkinan mempengaruhi perencanaan hidup dan pekerjaan mereka. Namun, suara atau perspektif ASN tidak secara langsung dihadirkan dalam berita ini.

Representasi IKN: IKN direpresentasikan sebagai lokasi tujuan pemindahan. Penyebutan "gedung perkantoran dan unit hunian" menyoroti aspek infrastruktur yang menjadi salah satu

kendala penundaan.

Representasi Masalah: Masalah penundaan direpresentasikan sebagai akibat dari proses internal pemerintah ("penataan organisasi dan tata kerja K/L") dan faktor eksternal ("perubahan jumlah K/L" yang mempengaruhi ketersediaan infrastruktur). Ini cenderung meminimalkan potensi masalah lain yang mungkin ada.

Identitas:

Identitas Pemerintah: Pemerintah menampilkan identitas sebagai pihak yang bertanggung jawab dan transparan (melalui penerbitan surat resmi). Namun, penundaan juga bisa diinterpretasikan sebagai kurangnya persiapan atau adanya tantangan yang lebih besar dari perkiraan.

Identitas Media (CNN Indonesia): CNN Indonesia berperan sebagai penyalur informasi yang netral, menyampaikan fakta berdasarkan surat resmi dari Kementerian PANRB.

Tidak terlihat adanya keberpihakan yang kuat dalam pemberitaan ini.

Relasi:

Relasi Pemerintah-ASN: Relasi ini bersifat top-down, di mana pemerintah mengambil keputusan dan ASN menjadi pihak yang menerima dan menyesuaikan diri. Surat pemberitahuan menunjukkan komunikasi satu arah.

Relasi Pemerintah-Media: Media berperan sebagai perantara informasi antara pemerintah dan publik. Pemerintah menyampaikan informasi resmi, dan media menyebarkannya.

Analisis Level Mikro:

Fokus pada pilihan kata dan tata bahasa untuk melihat bagaimana makna dibangun dan ideologi potensial disematkan. Contohnya, penggunaan kata "ditunda" dan alasan yang

diberikan cenderung melegitimasi keputusan pemerintah.

Analisis Level Makro:

Mempertimbangkan konteks sosial, politik, dan ekonomi yang lebih luas. Pemindahan ibu kota adalah proyek nasional yang besar dan kompleks. Penundaan ini bisa jadi

mencerminkan tantangan logistik, anggaran, atau bahkan perubahan prioritas politik. Berita ini perlu dibaca dalam konteks narasi besar tentang pembangunan IKN dan

respons publik terhadapnya.

Analisis Level Meso:

Menganalisis bagaimana berbagai aktor (pemerintah, ASN, media) direpresentasikan dan bagaimana relasi kekuasaan di antara mereka tercermin dalam teks berita. Fokus pada

bagaimana pemerintah mengkonstruksi narasi tentang penundaan dan bagaimana media melaporkannya.

Data 2:

Judul Berita:

ASN Batal Pindah ke IKN Januari 2025, Apa Benar akibat Gedung yang Belum Memadai?

Kutipan utama:

"Pemerintah kembali menunda pemindahan aparatur sipil negara (ASN) ke Ibu Kota Nusantara (IKN). Rencana pemindahan yang awalnya dijadwalkan berlangsung pada Januari 2025 kini harus ditunda."

Sumber: Kompas.com

Analisis Level Mikro (Kosakata/Tata Bahasa):

(1) "Kembali menunda": Penggunaan kata "kembali" mengimplikasikan bahwa penundaan ini bukan yang pertama kali terjadi. Ini menyiratkan adanya ketidakpastian dan potensi masalah dalam perencanaan atau pelaksanaan pemindahan. (2) "Menunda": Kata kerja ini secara langsung menyatakan pembatalan atau pengunduran jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. (3) "Pemindahan aparatur sipil negara (ASN) ke Ibu Kota Nusantara (IKN)": Frasa ini secara jelas mengidentifikasi subjek dan tujuan dari tindakan penundaan. Penggunaan akronim "ASN" dan "IKN" mengasumsikan pembaca sudah familiar dengan istilah-istilah ini. (4) "Rencana pemindahan yang awalnya dijadwalkan berlangsung pada Januari 2025": Klausa ini memberikan informasi mengenai jadwal awal yang telah ditetapkan, menyoroti adanya perubahan dari rencana semula. Penggunaan kata "awalnya" menekankan bahwa jadwal tersebut tidak lagi berlaku. (5) "Kini harus ditunda": Penggunaan kata "kini" menandakan perubahan waktu ke masa sekarang dan "harus ditunda" menunjukkan sebuah kepastian atau keharusan untuk melakukan penundaan. Tata bahasa pasif ("harus ditunda") mengaburkan aktor yang secara langsung membuat keputusan penundaan ini.

Representasi:

(1) Pemerintah: Direpresentasikan sebagai pihak yang mengambil tindakan "menunda." Namun, konstruksi kalimat pasif pada bagian akhir ("kini harus ditunda") sedikit mengaburkan keagenan dan tanggung jawab spesifik di dalam "pemerintah" yang membuat keputusan tersebut. (2) ASN (Aparatur Sipil Negara): Direpresentasikan sebagai objek dari tindakan "pemindahan" dan pihak yang terdampak langsung oleh penundaan. Mereka digambarkan sebagai kelompok yang rencananya akan dipindahkan, namun kini rencana tersebut tertunda. Tidak ada representasi aktif dari perspektif atau suara ASN. (3) IKN (Ibu Kota Nusantara): Direpresentasikan sebagai tujuan dari "pemindahan." IKN adalah lokasi geografis dan simbol proyek besar pemerintah. (5) Rencana Pemindahan: Direpresentasikan sebagai sesuatu yang memiliki jadwal ("dijadwalkan berlangsung pada Januari 2025") dan dapat mengalami perubahan ("harus ditunda"). Ini memperlakukan rencana sebagai entitas yang konkret namun fleksibel.

Identitas:

(1) Pemerintah: Melalui tindakan "menunda," pemerintah secara implisit menunjukkan identitas sebagai pihak yang mungkin menghadapi tantangan atau kendala dalam merealisasikan rencana pemindahan sesuai jadwal. Penggunaan "kembali menunda" dapat mengikis citra efisiensi dan kepastian.

(2) ASN: Diidentifikasi sebagai kelompok yang mobilitasnya bergantung pada keputusan pemerintah terkait IKN. Identitas mereka dalam konteks ini adalah sebagai bagian dari birokrasi yang akan dipindahkan.

(3) IKN: Identitasnya sebagai ibu kota baru yang sedang dalam proses pembangunan dan menjadi tujuan pemindahan ASN semakin ditekan.

Relasi:

Relasi Pemerintah dan ASN: Digambarkan sebagai relasi kekuasaan di mana pemerintah memiliki otoritas untuk membuat dan mengubah rencana terkait penempatan ASN. ASN menjadi pihak yang menerima dan terpengaruh oleh keputusan tersebut. Relasi Pemerintah dan Rencana Pemindahan: Pemerintah diposisikan sebagai pembuat dan pengelola rencana pemindahan, yang memiliki kapasitas untuk mengubahnya. Relasi Waktu (Awal vs. Kini): Penggunaan "awalnya dijadwalkan" dan "kini harus ditunda" membangun relasi temporal yang menekankan adanya perubahan dan ketidaksesuaian antara rencana awal dan kondisi saat ini.

Analisis Level Meso (Konteks Institusional):

Kutipan ini muncul dalam konteks proyek pemindahan ibu kota negara, yang merupakan kebijakan strategis dan melibatkan berbagai institusi pemerintah. Penundaan ini mengindikasikan adanya dinamika dan potensi hambatan dalam implementasi kebijakan tersebut. Penyebutan "Januari 2025" sebagai jadwal awal memberikan konteks waktu yang spesifik dalam kalender pemerintahan dan perencanaan. Penundaan ini memiliki implikasi terhadap perencanaan anggaran, logistik, dan sumber daya manusia di berbagai kementerian dan lembaga.

Analisis Level Makro (Konteks Sosial-Politik):

Penundaan pemindahan ASN ke IKN dapat diinterpretasikan dalam konteks wacana yang lebih luas mengenai efisiensi birokrasi, pembangunan infrastruktur, dan visi pembangunan nasional. "Kembali menunda" berpotensi memicu pertanyaan publik mengenai kesiapan pemerintah, efektivitas perencanaan, dan akuntabilitas dalam proyek besar seperti IKN. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap kredibilitas pemerintah dalam merealisasikan proyek strategis. Wacana penundaan ini juga dapat berinteraksi dengan wacana lain terkait perkembangan IKN, seperti pembangunan infrastruktur, investasi, dan dampak sosial-lingkungan

Data 3:

Judul Berita:

Alasan ASN Batal Pindah ke IKN Januari 2025, Ditunda hingga Batas Waktu yang Tidak Ditentukan

Kutipan Utama:

"Mengetahui waktu final pemindahan ASN ke IKN akan diberitahukan kemudian,"

Sumber: Tribunkaltim.com

Analisis Level Mikro (Kosakata/Tata Bahasa):

Kosakata:

"Mengetahui": Kata depan yang berfungsi sebagai penanda topik atau subjek pembicaraan. Dalam konteks ini, mengindikasikan bahwa pernyataan selanjutnya berkaitan dengan "waktu final pemindahan ASN ke IKN."

"waktu final": Frasa ini merujuk pada titik waktu terakhir atau kepastian jadwal pemindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) ke Ibu Kota Nusantara (IKN). Penggunaan kata "final" menyiratkan adanya ketidakpastian sebelumnya dan harapan akan adanya kepastian. "pemindahan ASN ke IKN": Frasa ini secara spesifik menyebutkan tindakan dan objek yang dibicarakan, yaitu perpindahan pegawai negeri sipil ke ibu kota baru.

"akan diberitahukan kemudian": Ini adalah klausa futuristik pasif. Kata "akan" menunjukkan waktu yang akan datang. "Diberitahukan" mengindikasikan adanya pihak yang akan menyampaikan informasi, meskipun tidak disebutkan secara eksplisit siapa pihak tersebut. "Kemudian" memberikan kesan penundaan waktu penyampaian informasi.

Tata Bahasa:

Struktur kalimatnya relatif sederhana, terdiri dari keterangan topik di awal diikuti oleh klausa utama yang menyatakan ketidakpastian waktu. Penggunaan bentuk pasif ("akan diberitahukan") mengaburkan agen atau pihak yang akan memberikan pemberitahuan, yang bisa diinterpretasikan sebagai upaya untuk tidak menunjuk individu atau lembaga tertentu yang bertanggung jawab atas kepastian jadwal.

Adverbia waktu "kemudian" bersifat tidak spesifik, menambah kesan ketidakpastian.

Analisis Level Meso (Representasi, Identitas, Relasi):

Representasi:

Kutipan ini merepresentasikan situasi sebagai sesuatu yang belum pasti dan masih dalam proses penentuan. "Waktu final" yang belum diketahui merefleksikan adanya ketidakjelasan dalam perencanaan atau implementasi pemindahan ASN. Pernyataan ini juga merepresentasikan komunikasi pemerintah sebagai sesuatu yang akan terjadi di masa depan, bukan saat ini. Ini bisa diartikan sebagai penundaan penyampaian informasi penting.

Identitas:

Pernyataan ini berasal dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan-RB) Rini Widyantini. Sebagai seorang menteri yang berwenang dalam urusan ASN, pernyataannya merepresentasikan posisi resmi pemerintah terkait isu ini. Penggunaan bentuk pasif "akan diberitahukan" secara implisit merepresentasikan

pemerintah sebagai pihak yang akan memberikan informasi, namun tidak secara eksplisit menunjuk siapa dalam pemerintahan yang bertanggung jawab atas penetapan dan pengumuman jadwal final.

Relasi:

Kutipan ini membangun relasi antara pemerintah (melalui Menpan-RB) dan publik, khususnya ASN yang terdampak pemindahan. Relasi yang terbangun adalah relasi pemberi informasi (yang belum pasti) dan penerima informasi (yang menunggu kepastian). Ketidakpastian yang diungkapkan dalam kutipan ini berpotensi menciptakan jarak atau ketidakpercayaan antara pemerintah dan ASN yang membutuhkan kejelasan mengenai masa depan mereka.

Analisis Level Makro (Konteks Sosial-Politik):

Dalam konteks proyek besar pemindahan ibu kota negara, kutipan ini mencerminkan adanya tantangan dan ketidakpastian dalam implementasinya. Penundaan berulang kali dan ketidakmampuan untuk memberikan jadwal final dapat mengindikasikan adanya kompleksitas logistik, birokrasi, atau bahkan masalah teknis dalam persiapan IKN.

Pernyataan ini juga dapat dilihat dalam konteks komunikasi politik pemerintah terkait proyek strategis. Ketidakjelasan jadwal bisa menjadi strategi untuk mengelola ekspektasi publik atau menghindari tekanan jika target waktu sebelumnya tidak tercapai. Namun, di sisi lain, hal ini juga dapat menimbulkan kritik terkait transparansi dan efektivitas perencanaan.

Kutipan ini juga relevan dengan dinamika kekuasaan dan otoritas. Sebagai seorang menteri, pernyataan Rini Widyantini memiliki bobot formal, namun ketidakjelasan isinya menunjukkan adanya batasan dalam kepastian informasi yang dapat ia berikan saat ini.

KESIMPULAN

Pilihan bahasa yang digunakan untuk menyampaikan informasi tentang penundaan pemindahan ASN ke IKN memengaruhi representasi situasi, hubungan antar pihak (terutama antara ASN dan pemerintah), kemungkinan tanggung jawab, dan akhirnya persepsi publik tentang proyek strategis ini secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asri1, KAnanda Dwi, N. (2024). Ideologi Konsumerisme pada Poster Iklan Minuman : Analisis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, Vol. 10, No. 1, 2024 *Ideologi*, 10(1), 691–700. Retrieved from <https://e-journal.my.id/onoma>
- Fatimah, S., Azmah, N., Ansoriyah, S., & Mayumi, I. (2024). *Analisis Wacana Kritis Fairclough dalam Wacana Pilpres 2024 (Studi Kasus Berita di Instagram @ Pinterpolitik) Fairclough ' s Critical Discourse Analysis in the 2024 Presidential Election Discourse (Case Study News on Instagram @ Pinterpolitik)*. 4(2), 45–53.
- Febriyana, M., & Rambe, F. H. B. (2021). *Analisis Wacana Kritis "Pria Bertato Tewas Terikat Rantai Diduga Korban Pembunuhan" Edisi Juli 2020 Dengan Pendekatan Norman Fairclough*. repository.umsu.ac.id. Retrieved from [http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15482%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15482/FEBRI HANDAYANI BR RAMBE.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15482%0Ahttp://repository.umsu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15482/FEBRI%20RAMBE.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Indonesia), K. (Kamus B. B. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima* (Kelima). Jakarta.
- Isam, H., Abd Mutalib, M., & Osman, Z. (2020). Linguistik Terapan Daripada Perspektif Pengguna dan Penggunaan. *Linguistik Terapan Daripada Perspektif Pengguna Dan Penggunaan*. <https://doi.org/10.32890/9789672363132>
- Purba, Abednego, Putri Rahmadani, Selviyana Sari 1, 2, 3)Program. (2024). Analisis Wacana Kritis Fairclough Dalam Teks Iklan Sprite 2024. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2185–2191. [https://doi.org/DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3158](https://doi.org/DOI%3A10.55338/jpkmn.v5i2.3158)
- Rahmadany, S., Husein, R., & Siregar, M. (2022). Students' Needs for Developing English Teaching Materials Based on Islamic Values of Integrated Language Skills for Islamic Elementary School. *Proceedings of the 6th Annual International Seminar*



on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2021), 591.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211110.074>